Systematic Literature Review : Peran Lingkungan Sekolah Inklusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Berbakat (Gifted)

Alysa Magdalena [a], Anisa Dian Artikasari [b], Ayqina Mafazania [c], Suparmi [d]

[abcd] *Sebelas Maret University, Indonesia*

Abstract

Manusia diciptakan dengan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat berupa bentuk tubuh, kepribadian, minat serta bakat, sampai kesehatan jasmani dan rohaninya. Setiap anak yang mempunyai bakat secara alamiah memiliki ciri khasnya sendiri dan cenderung berbeda dengan orang lain. Anak berbakat adalah seorang manusia yang dianugerahi oleh Tuhan karena mempunyai kemampuan yang lebih unggul dari anak normal pada umumnya. *Gifted and Talented Children* mengacu pada individu yang menunjukkan potensi atau kecakapan yang luar biasa di atas rata-rata dalam berbagai bidang seperti kecerdasan intelektual, kreativitas, seni, kepemimpinan, atau prestasi akademis. *Gifted and talented* juga merupakan individu yang terbilang unik, salah satu keunikannya terdapat pada sosial emosionalnya. Sosial emosional anak-anak berbakat dan berprestasi tinggi (*gifted and talented children*) mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kehidupan sosial dan keadaan emosional mereka. Kecerdasan emosional diartikan sebagai kesadaran diri, pengendalian impuls, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, empati, dan kompetensi sosial. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dapat dikatakan anak berbakat yaitu faktor genetik, biologis serta lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan lingkungan sekolah yang merupakan faktor eksternal untuk mengoptimalkan anak berbakat agar dapat menyesuaikan kemampuannya di sekolah dengan anak lainnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah sangat membantu untuk perkembangan anak berbakat. Karena sekolah inklusi dapat menyesuaikan secara baik antara anak berbakat dengan anak normal lainnya. Hal ini dapat membantu perkembangan sosial maupun emosional anak berbakat agar dapat beradaptasi dengan anak lainnya.

Keywords: anak gifted, lingkungan sekolah, perkembangan, akses setara, pendidikan inklusif

Introduction

Anak berbakat (*gifted*) didukung dengan kedua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor yang lebih dominan seseorang dapat dikatakan sebagai anak berbakat yaitu internal yaitu biologis. Karena anak berbakat adalah suatu anugerah yang diberikan oleh Tuhan agar seseorang itu mempunyai kemampuan yang lebih daripada manusia normal lainnya. Anak berbakat harus diberikan pola asuh yang sesuai dengan kemampuannya agar dapat mengasah kemampuannya dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk menghadapi permasalahan ini yaitu menempatkan anak berbakat tersebut ke sekolah inklusi dengan dibantu menggunakan pendidikan inklusi (Rusdayanti & Budisetyani., 2019).

Pendidikan inklusi merupakan sebuah sistem yang diberikan oleh pemerintah untuk mengatur agar seluruh anak dapat dilayani di suatu kelas reguler bersama tidak harus diberikan kelas khusus agar anak yang mempunyai kelainan maupun bakat istimewa tersebut dapat belajar bersama aksesibilitas yang mendukung untuk semua anak tanpa terkecuali difabel. Di sekolah inklusi anak yang mempunyai kelainan ataupun potensi istimewa dapat melangsungkan pelajaran secara bersama-sama di kelas yang sama. Tujuan dari Pendidikan inklusif yaitu untuk memberikan suatu kesempatan yang sama dengan cara seluas mungkin kepada seluruh anak yang mempunyai kelainan baik berupa fisik, emosional, mental, sosial, bahkan bakat istimewa untuk mendapatkan Pendidikan yang bermutu menyesuaikan kebutuhan serta kemampuannya sebagai anak sekolah. Anak yang mempunyai bakat istimewa dapat belajar bersama dengan anak lainnya dengan tujuan awal yaitu memberikan pendidikan yang sama yang menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan anak berbakat (Mulyah, S., & Khoiri, Q., 2023).

Anak yang mempunyai potensi atau bakat istimewa diberikan pembelajaran di luar kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sang anak. Faktor lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan anak berbakat. Lingkungannya mendukung untuk mengasah bakat istimewanya, membantu proses perkembangan dirinya di kehidupan sosial maupun emosional. Di lingkungan sekolah yang baik. Contohnya berada di sekolah inklusi, maka anak berbakat akan mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan anak normal lainnya tetapi potensi atau bakat istimewa yang dimilikinya tetap dikembangkan dengan baik (Mihyeon, K., 2016)

Lingkungan Sekolah inklusi merupakan gambaran masyarakat dalam konteks mini. Anak berbakat memersepsikan lingkungan terbatas dan antroposentris (Akar, L, & Ahi, B., 2020) Akselerasi-inklusi merupakan sekolah inklusi sebagai tempat yang efektif untuk layanan anak berbakat (Suherman, Y., 2014). Guru mempunyai tanggung jawab besar untuk mengenali dan

* Corresponding author at: Sebelas Maret University, Indonesia.
E-mail address: ayqinamafz@student.uns.ac.id (Mafazania, Ayqina)

Available online 31 Agustus 2024, Vol. 1 No. 1, pp. 15-19

mengidentifikasi anak-anak berbakat dan menciptakan kurikulum yang efisien Kaya, N. G. (2020). Guru mempersiapkan bahwa anak berbakat matematika yang didukung lingkungan belajar sosial membentuk komunitas kuat untuk motivasi bersama, perfeksionis yang sehat dan melatih ketrampilan social (Haataja, e.,Laine, A, & Hannula, M. (2020)

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dengan pendekatan *systematic literature review*. Menurut Kitchenham, B., & Charters, S., (2007) dalam artikel milik Dinter, R. V., et. al., (2021) *Systematic literature review* merupakan sebuah sistem yang digunakan oleh penulis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengambil hasil dari seluruh artikel yang relevan dengan topik yang penulis ambil yakni mengenai peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan perkembangan anak berbakat (*gifted*).

Proses penelitian menggunakan *systematic literature review* membutuhkan persiapan yang sama dengan metode penelitian lainnya, yang menjadi perbedaan hanyalah pada sumber data yang diperoleh hanya menggunakan data sekunder yaitu diambil dari laman *google scholar* sebanyak 2.010 artikel yang kemudian diambil hasil sejumlah 4 artikel relevan dengan topik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan memiliki pengaruh terhadap peningkatan perkembangan anak berbakat dengan metode yang telah disebutkan yakni *systematic literature review*. Kemudian dari 4 artikel yang sudah didapatkan, penulis membandingkan artikel tersebut dan mendapatkan hasil.

Findings & Discussion

Findings

Setelah melakukan proses pengambilan data melalui laman *google scholar* dengan kata kunci ‘lingkungan sekolah inklusi dan perkembangan anak berbakat’ dengan rentang waktu mulai dari tahun 2020-2024, didapatkan sebanyak 2.010 artikel. Kemudian diambil 4 artikel yang relevan dengan topik anak *gifted* dan lingkungan sekolah. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Artikel yang Sesuai Dengan Bahasan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan Nama Jurnal dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Firosad, A. M.	Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat (2019)	Bahwa dalam pengembangan pendidikan anak berbakat, membutuhkan peran dari berbagai pihak. Mulai dari guru, orang tua, dan pihak keluarga lainnya. Sehingga anak berbakat dapat tumbuh optimal dengan dukungan tersebut.
2.	Fakhruddiana, F., & Ardiyanti, D.	Studi Komparatif Sekolah Khusus Anak *Gifted*/Berbakat di Indonesia dan di Malaysia (2022)	Penelitian ini membandingkan antara 2 sekolah inklusi yakni CGS di Indonesia dan GPN di Malaysia. Kemudian didapatkan hasil bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama namun dengan implementasi yang berbeda, GPN memiliki kualitas yang lebih tinggi dan terencana dibandingkan dengan CGS.
3.	Amanda, P. R., Nasution, N., & Ramadhania, A. N.	Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus *Gifted* Atau Berbakat (2023)	Anak berbakat memiliki kemampuan yang berbeda yakni cenderung melebihi kemampuan rata-rata anak pada umumnya. Pendidikan bagi anak berbakat juga memerlukan perhatian khusus lebih dari pendidikan pada umumnya.
4.	Priyoaji, K. S.	GIFTED UNDERACHIVER: ANALISIS SELF-DETERMINATION THEORY (2023)	Anak berbakat *underachiever* diakibatkan oleh banyak faktor termasuk rendahnya motivasi, kurangnya dukungan, dan metode pembelajaran yang tidak efektif.

Discussion

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan seorang anak yang mempunyai perbedaan atau kelainan dengan anak pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang mempunyai suatu hal yang khusus yang tidak dimiliki oleh anak normal lainnya. ABK dapat dimaknai dengan anak yang mempunyai fisik yang cacat atau penyandang ketunaan maupun anak yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa juga dapat dikatakan sebagai Anak Berkebutuhan (Nisa, K., et al., 2018).

Layanan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak berbakat, sehingga harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Artinya, apa yang diberikan kepada anak berbakat tidak boleh disamakan dengan anak biasa. Menurut Fakhruddiana, F., & Ardiyanti, D. (2022) dalam penelitiannya disebutkan bahwa dalam penyesuaian layanan pendidikan, penting sekali untuk melakukan identifikasi lebih dini bagi anak berbakat, kemudian penting juga untuk menyediakan layanan yang beragam seperti ; pendidikan akademik, pengembangan bakat, dan konseling sosial emosional. Sedangkan menurut Amanda, P. R., et al., (2023) dalam penelitiannya disebutkan bahwa selain layanan yang beragam, harus disediakan pula lingkungan belajar yang aman sehingga anak akan lebih merasa nyaman dan kualitas belajarnya juga meningkat. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa penting juga untuk memberikan teknologi pembantu bagi anak seperti ; komputer, tablet, dan alat elektronik lainnya (Priyoaji, K. S., 2023).

Selain layanan pendidikan, Firosad, A. M., (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa peran orang tua, guru, dan masyarakat juga sangat penting bagi perkembangan anak berbakat. Orang tua berperan untuk memberikan dukungan dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, sedangkan guru berperan untuk menyediakan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak berbakat. Selain itu, masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, dan mendukung program pendidikan bagi anak berbakat. Dalam penelitian lain disebutkan juga bahwa guru memiliki peran khusus yakni melakukan identifikasi, asesmen, merancang dan melaksanakan program individual dan khusus, dan juga memodifikasi bahan ajar (Amanda, P. R., et al., 2023). Dampak positif dari peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam membantu perkembangan anak berbakat yakni anak dapat mencapai kesuksesan, anak dapat berkontribusi positif bagi masyarakat, dan anak juga dapat menjadi agen perubahan masa depan (Priyoaji, K. S., 2023).

Poin lainnya yang perlu menjadi perhatian adalah kurikulum bagi anak *gifted*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanda, P. R., et al., (2023) disebutkan bahwa kurikulum bagi anak *gifted* harus memiliki karakteristik yang fleksibel, memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, dan dapat mendorong kreativitas dan inovasi anak. Selain itu, diperlukan juga adanya diferensiasi kurikulum bagi anak berbakat karena mereka memiliki kebutuhan belajar yang berbeda (Firosad, A. M., 2019).

De Haan & Havigrust menjelaskan ada beberapa bidang bakat yang perlu dikembangkan antara lain *intellectual ability, creative thinking, scientific abilities, social leadership, mechanical skills,* dan *talent in the fine arts*. Karena anak *gifted* membutuhkan sebuah layanan untuk membantu mereka mengembangkan potensi istimewanya, salah satunya dalam aspek pendidikan yang dilakukan secara khusus tetapi sesuai dengan kebutuhan dan potensi dalam bidangnya. Gege dan Berliner juga menyebutkan bahwa anak *gifted* adalah sebuah pengecualian dengan anak lainnya karena mereka cenderung menunjukkan prestasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan anak lainnya, hal tersebut bisa juga lebih dari satu kemampuan, intelektual yang umum, akademik khusus, dapat berpikir kreatif, *leadership*, dan bidang yang lainnya. Faktor pertemanan di lingkungan sekolah juga akan sangat membantu perkembangan anak *gifted*, karena dalam sebuah pertemanan bisa saling memberikan motivasi atau dorongan satu sama lain. Karena biasanya anak *gifted* cenderung menarik diri dengan lingkungannya karena merasa berbeda dan tidak cocok. Tetapi masalah tersebut bisa diselesaikan dengan cara bantuan dari guru maupun konselor agar anak *gifted* tersebut dapat beradaptasi secara perlahan dengan lingkungan di sekolahnya untuk meningkatkan perkembangannya baik dalam bakat, sosial maupun emosinya. (Sholehah, A. M., & Putro, K. Z., 2022)

Conny Semiawan & Utami Munandar dalam Sholehah, A. M., & Putro, K. Z., (2022) membagi ciri bakat yaitu bakat intelektual umum merupakan individu yang memiliki IQ, memiliki daya fokus, dan mandiri yang sangat tinggi. Bakat akademik khusus adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu di beberapa bidang akademik. Bakat kreatif adalah kemampuan menyajikan sesuatu secara aktual. Bakat seni merupakan kemampuan yang berhubungan dengan seni. Bakat kinestesis adalah kemampuan dalam suatu bidang pada setiap individu. Bakat sosial adalah kemampuan individu yang mempunyai rasa kepemimpinan dan mampu memberikan arah kepada orang lain saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Landasan filosofis pendidikan inklusi tidak terlepas dari filosofi Bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Hubungannya yaitu sesama manusia harus saling membantu tanpa harus membedakan satu dengan yang lainnya, karena manusia dimata Tuhan yang menciptakan tetaplah sama dengan keunikannya masing-masing. Maka setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang setara sesuai dengan kebutuhannya. Saling membantu dan memberikan motivasi kepada ABK dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya dirinya. Karena semua individu berhak mempunyai potensi yang sama-sama dikembangkan sesuai dengan kemampuannya dengan baik dan benar. keterbatasan dan kelebihan pada ABK tidak akan selalu dipisahkan dengan anak pada umunya, tetapi bisa mendapatkan kesempatan yang sama. Adapun karakteristik anak *gifted* menurut Renzulli, J. S. (2005) bahwa anak *gifted* sudah mampu membaca lebih cepat di usia yang masih muda, mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan sering kali tidak sesuai dengan anak seusianya, penuh inisiatif dan mandiri.

Fitrianova, N. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelas yang juga mempengaruhi hasil belajar anak. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, guru harus dapat menciptakan lingkungan yang optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat membantu anak mencapai tujuan belajar yang diharapkan

Konselor di sekolah juga tidak kalah penting daripada guru, karena adanya konselor profesional akan membantu segara permasalahan dan persoalan yang dihadapi oleh seluruh anak. Khususnya anak *gifted*, adanya konselor untuk membantu anak *gifted* memecahkan permasalahannya dan memahami kebutuhan apa saja untuk meningkatkan perkembangan dalam suatu bidangnya. Karena anak *gifted* membutuhkan bantuan dan fasilitasi terutama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dengan mencapai tujuan yang optimal (Kaya, N.G., 2023).

Conclusion

Didapatkan kesimpulan bahwa lingkungan sekolah inklusi memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak berbakat. Sekolah inklusi menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung bagi anak-anak berbakat untuk belajar dan berkembang. Guru di sekolah inklusi dilatih untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan anak-anak berbakat dan menyediakan berbagai program dan layanan untuk membantu anak-anak berbakat mencapai potensi penuh mereka.

Sekolah inklusi menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak berbakat untuk belajar dan berkembang. Hal ini penting karena anak berbakat sering kali merasa berbeda dan terisolasi dari anak lain. Guru di sekolah inklusi dilatih untuk mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan anak-anak berbakat. Guru harus mengetahui bagaimana mengajar anak-anak berbakat dan dapat memberikan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan individu setiap anak. Sekolah inklusi menawarkan beragam program dan layanan untuk membantu anak-anak berbakat mencapai potensi penuh mereka. Program tersebut dapat berupa akselerasi, pengayaan, dan penyuluhan. Anak berbakat di sekolah inklusi mempunyai kesempatan untuk berteman dengan anak lain yang memiliki minat dan kemampuan yang sama. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih diterima dan dihargai. Sekolah inklusi menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak berbakat untuk mengembangkan bakat mereka. Guru dan staf lainnya dapat membantu anak-anak berbakat mengeksplorasi minat mereka dan mengembangkan bakat mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan beberapa hal. Pertama, pemerintah harus menyediakan lebih banyak sumber daya untuk sekolah inklusi, termasuk pelatihan guru dan program pengembangan profesional. Kedua, sekolah harus mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk mendukung anak-anak berbakat. Ketiga, guru harus dilatih untuk mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan anak-anak berbakat. Terakhir, orang tua harus bekerja sama dengan sekolah untuk memastikan anak-anak mereka yang berbakat mendapatkan pendidikan yang mereka membutuhkan. Dengan bekerja sama, pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan di mana semua anak berbakat dapat mencapai potensi maksimalnya.

Acknowledgements
Authors does not provide acknowledgement.

Authors Contributions
Authors does not provide contribution information.

Funding
Authors does not provide funding information.

Declarations

Competing Interest
The authors report there are no competing interest to declare.

Open Access

References

Akar, İ., & Ahi, B. (2020). How is the Environment in the Mind of a Gifted Elementary School Student? A Phenomenology Study. International Electronic Journal of Environmental Education, 10(1), 85-97.

Amanda, Putri Rizky, Nurwahidah Nasution, and Ade Nisfu Ramadhania. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Gifted Atau Berbakat." Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora 2.3 (2023): 200-210.

AMKA, A. (2021). Identifikasi Anak Berbakat/Gifted di Sekolah Inklusi.

Dinter, R. V., Tekinerdogan, B., & Catal, C. (2021). Automation of systematic literature reviews: A systematic literature review. Information and Software Technology 136 (2021) 106589. https://doi.org/10.1016/j.infsof.2021.106589
Fakhruddiana, F., & Ardiyanti, D. (2022). Studi Komparatif Sekolah Khusus Anak Gifted/Berbakat di Indonesia dan di Malaysia. Jurnal Riset Psikologi, 131-140.
Firosad, A. M. (2019). Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 5(2), 133-146.
Fitrianova, N. (2020). STUDI KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN PENGELOLAAN KELAS DI MIN 2 PONOROGO. Southeasr Asian Journal of Islamic Education Management, Vol. 1 No. 1 (2020), pp 51-59. DOI: https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.7
Ginting, R. L., Munthe, I. A. B., Maghfirah, S., Hafit, M., Zahrah, A. A., Simanjuntak, F., ... & Hutasoit, R. S. P. U. (2023). Peran Bimbingan Konseling pada Pengembangan Potensi Anak Gifted. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 160-166.
Haataja, E., Laine, A., & Hannula, M. (2020). Educators' perceptions of mathematically gifted students and a socially supportive learning environment – A case study of a Finnish upper secondary school. LUMAT: International Journal on Math, Science and Technology Education, 8(1), 44–66. https://doi.org/10.31129/LUMAT.8.1.1368
Kaya, N. G. (2020). Supporting of Gifted Children Psychosocial Developments in Preschool Period. Psychology Research on Education and Social Sciences, 1(1), 25-29.
Kaya, N.G. (2023). The role of counselors in education of gifted students. Journal for the Child Development, Exceptionality and Education, 4(2), 107-110. DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10577570
Kim, Mihyeon. (2016). A Meta-Analysis of the Effects of Enrichment Programs on Gifted Students. Gifted Child Quarterly. 60. 10.1177/0016986216630607.
Mr, M. G., & Ruslan, U. (2022). Analisa Pendidikan Anak Berbakat melalui Program Akselerasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 9160-9164.
Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. Abadimas Adi Buana. Vol. 02. No. 1, Juli 2018.
Priyoaji, K. S. (2023). GIFTED UNDERACHIVER: ANALISIS SELF-DETERMINATION THEORY. JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA, 8(1).
Renzulli, J. S. (2005). The Three-Ring Conception of Giftedness: A Developmental Model for School and Talent Development. Gifted Child Quarterly, 49(3), 246-255.
Sholehah, A. M., & Putro K. Z. (2022). Anak Berbakat (Jenius Atau Gifted Children). Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4(1), 304-317. DOI: http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.996
Susilawati, N. (2020). Peranan orang tua dalam mengembangkan potensi anak berbakat (gifted). Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2), 135-146.
Suherman, Y. (2014). Akselerasi-Inklusi Dalam Perspektif Layanan Efektif Anak Berbakat. Perspektif Ilmu Pendidikan, 28(2), 157 - 163. Https://Doi.Org/10.21009/Pip.282.11
Syafwan, A. L., Anjelina, A., Khairani, D., & Khairani, S. (2023). Teori dan konsep anak berbakat. ITTIHAD, 5(1).
Van Tiel, J. M. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted. Prenada Media.
Wardah, E. Y. (2019). Peranan guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kabupaten Lumajang. JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi), 2(2), 93-108.